

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA
ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS
PADA INDUSTRI PECI AL –AMIN**



LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun oleh:

Nuryati

143300487

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN**

2017

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA
ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS
PADA INDUSTRI PECCI AL –AMIN**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Ahli Madya (A. Md) Diploma-3 Akuntansi

Disusun oleh :

Nuryati

143300487

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN**

2017

ABSTRAK

Industri AL-AMIN merupakan industri yang bergerak dibidang produksi dengan menghasilkan produk berupa peci atau songkok. Selama menjalankan usahanya AL-AMIN melayani penjualan dalam partai besar maupun kecil, dan seringkali mendapatkan pesanan khusus dari pelanggan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui laba/rugi yang nantinya akan diperoleh dan untuk mengetahui pengaruh analisis biaya diferensial terhadap pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis dan pengolahan data sederhana maka diketahui laba diferensial yang diperoleh perusahaan jika menerima pesanan khusus adalah sebesar Rp 694.150, sehingga analisis biaya diferensial berpengaruh terhadap manajemen untuk mempertimbangkan alternatif keputusan jangka pendek yang akan diambil.

Maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa perusahaan menerima pesanan khusus dengan laba penjualan yang lebih tinggi daripada menolak pesanan khusus. Akan tetapi, meskipun perusahaan menerima pesanan khusus alangkah baiknya jika pemilik perusahaan lebih memperhatikan elemen-elemen biaya yang terkait sehubungan dengan pesanan khusus.

Kata Kunci: pesanan khusus, biaya diferensial, pengambilan keputusan.

ABSTRACT

AL-AMIN industry is an industry engaged in production by producing products such as caps or songkok. During running its business AL-AMIN serves sales in large and small parties, and often gets special orders from customers. The purpose of this study is to determine the profit / loss that will be obtained and to determine the effect of differential cost analysis on decision making accept or reject special orders.

Based on the research conducted using data collection techniques in interviews and documentation, then performed simple data analysis and processing it is known that the profit differential obtained by the company when receiving a special order is Rp 694,150, so the differential cost analysis affects management to consider alternative short- will be taken.

Then the conclusion can be drawn that the company receives a special order with a higher sales profit than refusing a special order. However, even if the company receives a special order it would be nice if the owner of the company is paying more attention to the associated cost elements associated with a special order.

Keywords: special order, differential cost, decision making.

I. PENDAHULUAN

Industri peci di Kebumen akhir-akhir ini banyak mengalami perkembangan, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di Kebumen yang beragama Islam, sehingga kebutuhan akan peci tidak pernah ada habisnya dari waktu ke waktu. Industri peci di Kebumen sudah dimulai sejak tahun 1975, dan sekarang sudah berkembang hampir 70 industri peci kategori besar dan sedang. Berhasil tidaknya suatu perusahaan umumnya dapat dilihat dari seberapa jauh perencanaan manajemen dalam menyikapi kemungkinan yang terjadi di masa mendatang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Umumnya manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan jangka pendek seperti menerima atau menolak pesanan khusus. Manajemen memerlukan adanya analisis dalam menentukan berbagai alternatif yang dihadapi, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis biaya diferensial. Analisis biaya diferensial merupakan analisis mengenai biaya yang berbeda pada alternatif yang berbeda dalam kapasitas normal. Pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus merupakan pengambilan keputusan yang tidak rutin terjadi, karena perusahaan tidak selalunya menerima pesanan khusus setiap bulan. Penentuan harga jual untuk pesanan khusus akan lebih rendah dibandingkan dengan harga jual produk wajar sehingga pihak perusahaan harus memperhitungkan dengan teliti sebelum memutuskan untuk menerima atau menolak pesanan tersebut agar tidak terjadi kerugian pada periode mendatang.

Salah satu industri yang memperoleh tawaran khusus dari konsumen adalah Industri Peci “AL – AMIN”, industri ini terletak di daerah Kebumen. “AL-

AMIN” memproduksi peci secara rutin dan juga melayani pesanan khusus dari pelanggan. Dalam menentukan tarif pesanan khusus pemilik hanya menetapkan harga sesuai kesepakatan pelanggan tanpa mempertimbangkan secara detail keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis biaya diferensial untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan, pada Industri peci AL – AMIN dengan judul “ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA INDUSTRI PECCI AL – AMIN”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah Berapa laba/rugi diferensial yang diperoleh jika perusahaan menerima pesanan khusus, dan bagaimana analisis biaya diferensial berpengaruh dalam pengambilan keputusan manajemen?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh atau diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar laba/rugi yang diperoleh jika perusahaan menerima pesanan khusus, dan untuk mengetahui pengaruh analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan pihak-pihak tertentu (Sujarweni, 2015:1). Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Menurut Halim (2007: 3) akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari “sesuatu produk” yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan

sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (Sujarweni, 2015: 9).

Penggolongan biaya berdasarkan hubungannya dengan volume produksi perusahaan, biaya digolongkan atas:

a. Biaya Variabel

Yaitu biaya-biaya yang selalu berubah secara proporsional (sebanding) sesuai dengan perbandingan volume kegiatan perusahaan. Contoh utama biaya ini adalah: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagian dari biaya *overhead* seperti biaya listrik, gas dan air dibayar sesuai dengan pemakaian.

b. Biaya Semi Variabel atau Semi Tetap

Yaitu biaya yang selalu berubah tetapi perubahannya tidak sebanding dengan perubahan kegiatan volume perusahaan. Contoh biaya ini adalah: biaya gaji *salesman*, biaya reparasi dan pemeliharaan, dan lain-lain.

c. Biaya Tetap

Yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan perusahaan. Contoh: biaya penyusutan yang dihitung dengan metode garis lurus, upah tetap untuk periode tertentu.

Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi bukan satu-satunya jenis informasi diferensial yang digunakan dalam pembuatan keputusan. Dalam pembuatan keputusan diperlukan pertimbangan mengenai informasi yang bersifat subyektif dan informasi yang sifatnya obyektif. Informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan

minimal harus mempunyai tiga karakteristik penting, yaitu: diferensial, tepat waktu dan teliti.

Salah satu informasi yang penting biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial. Informasi akuntansi diferensial terbagi menjadi 3 jenis, yaitu biaya diferensial, pendapatan diferensial, dan laba diferensial.

1. Biaya Diferensial

Biaya diferensial didefinisikan oleh Halim *et all* (2012: 103) sebagai biaya yang berbeda dalam suatu kondisi dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain. Besarnya biaya diferensial dihitung dari perbedaan biaya pada alternatif tertentu dibandingkan dengan biaya pada alternatif lainnya.

2. Pendapatan Diferensial

Halim *et all* (2012: 103) menyatakan bahwa pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain. Pendapatan diferensial dapat berupa kenaikan pendapatan atau penurunan pendapatan. Pendapatan diferensial berupa kenaikan pendapatan disebut pendapatan inkremental (*incremental revenue*), sedangkan pendapatan diferensial berupa penurunan pendapatan disebut pendapatan dekremental (*decremental revenue*).

3. Laba Diferensial

Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba diferensial dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$$

Analisis Biaya Diferensial

Analisis biaya diferensial adalah suatu analisis yang digunakan untuk membandingkan perbedaan antara pendapatan dan biaya diantara alternatif yang ada untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan alternatif yang akan dipilih. Analisis biaya diferensial digunakan untuk menentukan kenaikan pendapatan, biaya dan margin laba sehubungan dengan beberapa kemungkinan cara untuk menggunakan fasilitas tetap atau kapasitas yang tersedia.

Manfaat Analisis Biaya Diferensial

Tidak semua masalah di perusahaan dapat diselesaikan dengan menggunakan analisis biaya diferensial ini, tetapi ada beberapa permasalahan yang dapat diselesaikan diantaranya:

1. Menerima atau menolak pesanan khusus
2. Menurunkan harga pesanan khusus
3. Keputusan memproduksi sendiri atau membeli
4. Keputusan untuk menutup fasilitas
5. Keputusan menghentikan produk tertentu
6. Keputusan untuk memproses lebih lanjut atau tidak.

III. METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti dalam menghitung analisis biaya diferensial adalah dengan membuat analisis data menggunakan pedoman literatur dari Halim *et all* (2012: 105) yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung biaya-biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan selama periode yang bersangkutan
2. Menentukan besarnya margin kontribusi dengan cara mencari harga pokok penjualan, yaitu sebagai berikut:

Tabel Analisis Biaya Diferensial pada Industri Peci Al – AMIN Kebumen

Keterangan	Tanpa Pesanan	Dengan Pesanan	Diferensial
Penjualan: X unit	Rp xxx	-	-
X unit	-	Rp xxx	Rp xxx
Biaya Produksi:			
BBB	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx
BTKL	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx
BOP	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx
Margin kontribusi	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx

Sumber: Halim *et all* (2012: 105)

3. Menghitung laba/rugi diferensial yang diperoleh, yaitu dengan cara membandingkan antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial.

Besarnya laba diferensial dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$$

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Perkembangan Industri AL-AMIN

Industri AL-AMIN merupakan salah satu industri peci yang beralamat di desa Bandung Darussalam, Kebumen. Industri ini mulai berdiri sejak tahun 2005 didirikan oleh Bapak H. Mujiman. Ide untuk mendirikan usaha ini muncul dari pengalaman dan juga pengetahuannya pada saat beliau bekerja sebagai karyawan pengrajin peci di salah satu industri peci. Beliau menguasai teknik pembuatan peci dengan sangat baik, dan dengan dukungan istri dan keluarganya maka didirikan industri peci yang bernama “AL-AMIN”. Industri peci AL-AMIN memproduksi 4 jenis peci yaitu jenis Polos, Bordir, Batik dan AC, dengan kapasitas produksi 10 kodi per hari.. Industri ini telah melayani konsumen baik didalam kota maupun luar kota seperti Yogyakarta, Bogor, Bandung dan Lampung. Pada musim tertentu seperti hari raya dan juga musim haji Bapak H. Mujiman banyak mendapatkan pesanaan dari pelanggan.

Industri AL-AMIN memiliki 14 tenaga kerja yang mayoritas adalah ibu rumah tangga, terdiri dari 1 orang bagian pemotongan dan pengemasan, 8 orang bagian pengesuman, 4 orang bagian penjahitan dan 1 orang bagian pematikan. Masing-masing bekerja pada bagiannya dan dipimpin langsung oleh pemilik usaha. Upah yang diberikan untuk masing-masing bagian berbeda, untuk bagian pemotongan dan pengemasan Rp 3.500/kodi, bagian pengesuman Rp 7.000/kodi, bagian penjahitan Rp 25.000/kodi dan bagian pematikan Rp 3.500/kodi.

Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan untuk membuat peci adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------|----------------------------------|
| 1. Bludru | 6. Cap dan Nomor |
| 2. Rajangan | 7. Plastik |
| 3. Kain Sakura | 8. Kardus besar dan kardus kecil |
| 4. Benang | 9. Kertas |
| 5. Mika | 10. Jaring-jaring |

Peralatan dan perlengkapan yang digunakan:

1. Mesin Potong
2. Mesin Jahit
3. Jarum
4. Gunting
5. Meteran

Informasi Data Keuangan Bulan November 2016

Data Produksi Peci Bulan November 2016

Jenis Peci	Kapasitas Sesungguhnya (kodi)	Kapasitas Normal (kodi)	Kapasitas Menganggur (kodi)
Polos	69	-	-
Batik	34,5	-	-
Bordir	46	-	-
Ac	30,5	-	-
Jumlah	180	260	80

Sumber : Industri AL-AMIN (2016)

Data Penjualan Peci bulan November 2016

Data Penjualan Peci Tanpa Pesanan Khusus Bulan November 2016

Jenis Peci	Unit Terjual (Kodi)	Harga/kodi	Harga/satuan	Jumlah
Polos	69	Rp 500.000	Rp 25.000	Rp 34.500.000
Batik	34,5	Rp 550.000	Rp 27.500	Rp 18.975.000
Bordir	46	Rp 590.000	Rp 29.500	Rp 27.140.000

Ac	16,5	Rp 530.000	Rp 26.500	Rp 8.745.000
Jumlah	166			Rp 89.360.000

Sumber: Industri AL-AMIN (2016)

Biaya Operasi

Biaya Transportasi	: Rp 300.000
Biaya Listrik	: Rp 150.000
Biaya Alat Tulis Kantor	: <u>Rp 50.000</u> +
Jumlah	Rp 500.000

Biaya Tetap

Merupakan biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh dengan besar kecilnya volume kegiatan perusahaan. Pengeluaran biaya tetap industri AL-AMIN pada bulan November 2016 adalah sebagai berikut:

Data Biaya Tetap Bulan November 2016

Jenis Biaya	Biaya Tetap per Bulan
Biaya gaji bagian keuangan	Rp 2.750.000
Biaya penyusutan mesin jahit (Rp 3.000.000-Rp 300.000) : 8/12 = Rp 28.125 Rp 28.125 x 4 mesin = Rp 112.500	Rp 112.500
Biaya penyusutan gedung Rp 25.000.000 : 10/12= Rp 208.000	Rp 208.000
Jumlah biaya tetap	Rp 3.070.500

Analisis dan Pembahasan

PRODUK TANPA PESANAN KHUSUS:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku Peci Tanpa Pesanan

No.	Jenis Bahan Baku	Jenis Peci (Kodi)				Jumlah (180)
		Polos (69)	Batik (34,5)	Bordir (46)	Ac (30,5)	
1.	Bludru: 324 meter @ Rp 65.000 = Rp 21.060.000	Rp 8.073.000	Rp 4.036.500	Rp 5.382.000	Rp 3.568.500	Rp 21.060.000
2.	Rajangan: 180 kodi @ Rp 45.000 = Rp 8.100.000	Rp 3.105.000	Rp 1.552.500	Rp 2.070.000	Rp 1.372.500	Rp 8.100.000
3.	Kain Sakura: 270 meter @ Rp 6.400 = Rp 1.728.000	Rp 662.400	Rp 331.200	Rp 441.600	Rp 292.800	Rp 1.728.000
4.	Mika: 180 meter @ Rp 9.200 = Rp 1.656.000	Rp 634.800	Rp 317.400	Rp 423.200	Rp 280.600	Rp 1.656.000
	Jumlah	Rp 12.475.200	Rp 6.237.600	Rp 8.316.800	Rp 5.514.400	Rp 32.544.000

Sumber: Data diolah dari data produksi

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan November 2016

Jumlah Tenaga Kerja Langsung Industri AL-AMIN

Elemen biaya	Jumlah TKL	Upah/kodi
Bagian Pematangan	1	Rp 3.500
Bagian Pengesuman	8	Rp 7.000
Bagian Penjahitan	4	Rp 25.000
Bagian Pembatikan	1	Rp 3.500
Bagian Pengemasan	1	Rp 3.500

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jenis Peci (Kodi)				Jumlah (180)
		Polos (69)	Batik (34,5)	Bordir (46)	Ac (30,5)	
1.	Pemotongan : 180x1 @ Rp 3.500 = Rp 630.000	Rp 241.500	Rp 120.750	Rp 161.000	Rp 106.750	Rp 630.000
2.	Pengesuman: 180x8 @ Rp 7.000 = Rp 10.080.000	Rp 3.864.000	Rp 1.932.000	Rp 2.576.000	Rp 1.708.000	Rp 10.080.000
3.	Penjahitan: 180x4 @ Rp 25.000 = Rp 18.000.000	Rp 6.900.000	Rp 3.450.000	Rp 4.600.000	Rp 3.050.000	Rp 18.000.000
4.	Pembatikan: 34,5x1 @ Rp 3.500 = Rp 120.750		Rp 120.750			Rp 120.750
5.	Pengemasan: 180x1 @ Rp 3.500 = Rp 630.000	Rp 241.500	Rp 120.750	Rp 161.000	Rp 106.750	Rp 630.000
	Jumlah	Rp 11.247.000	Rp 5.744.250	Rp 7.498.000	Rp 4.971.500	Rp 29.460.750

Sumber: Data diolah dari data produksi

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik

No	Keterangan	Jenis Peci (kodi)				Jumlah (180)
		Polos (69)	Batik (34,5)	Bordir (46)	Ac (30,5)	
1.	Kardus besar: 360 @ Rp 3.800 = Rp 1.368.000	Rp 524.400	Rp 262.200	Rp 349.600	Rp 231.800	Rp 1.520.000
2.	Kardus kecil : 3.600 @ Rp 1.020 = Rp 3.672.000	Rp 1.407.600	Rp 703.800	Rp 938.400	Rp 622.200	Rp 3.672.000
3.	Benang: 90 @ Rp 8.000 = Rp 720.000	Rp 276.000	Rp 138.000	Rp 184.000	Rp 122.000	Rp 720.000
4.	Cap dan No 3.600 @ 250 = Rp 900.000	Rp 345.000	Rp 172.500	Rp 230.000	Rp 152.500	Rp 900.000
5.	Plastik 3.600 @ Rp 120 = Rp 432.000	Rp 165.600	Rp 82.800	Rp 110.400	Rp 73.200	Rp 432.000
6.	Jaring-jaring: Kasar : 24,4 @ Rp 30.000 = Rp 732.000 Halus : 24,4 @ Rp 19.000 = Rp 463.600				Rp 1.195.600	Rp 1.195.600
7.	Kertas: 18 @ Rp 1.500 = Rp 27.000	Rp 10.350	Rp 5.175	Rp 6.900	Rp 4.575	Rp 27.000
8.	Biaya jasa Bordir: Rp 3.680.000			Rp 3.680.000		Rp 3.680.000
	Jumlah	Rp 2.728.950	Rp 1.364.475	Rp 5.499.300	Rp 2.401.875	Rp 11.994.600

Sumber: Data diolah dari data produksi

Kalkulasi Biaya Produksi Bulan November 2016

Keterangan	Biaya Produksi	
	Biaya Total	Biaya per Kodi
Peci Polos:		
Biaya Bahan Baku	Rp 12.475.200	Rp 180.800
Biaya Tenaga Kerja	Rp 11.247.000	Rp 163.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 2.728.950	Rp 39.550
Jumlah	Rp 26.451.150	Rp 383.350
Peci Batik:		
Biaya Bahan Baku	Rp 6.237.600	Rp 180.800
Biaya Tenaga Kerja	Rp 5.744.250	Rp 166.500
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.364.475	Rp 39.550
Jumlah	Rp 13.346.325	Rp 386.850
Peci Bordir:		
Biaya Bahan Baku	Rp 8.316.800	Rp 180.800
Biaya Tenaga Kerja	Rp 7.498.000	Rp 173.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 5.499.300	Rp 119.550
Jumlah	Rp 21.314.100	Rp 463.350
Peci Ac:		
Biaya Bahan Baku	Rp 5.514.400	Rp 180.800
Biaya Tenaga Kerja	Rp 4.971.500	Rp 163.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 2.401.875	Rp 78.750
Jumlah	Rp 12.887.775	Rp 422.550
Biaya Operasi:		
Biaya Transportasi	Rp 300.000	Rp 1.660
Biaya Listrik	Rp 150.000	Rp 830
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp 50.000	Rp 277
Jumlah	Rp 500.000	Rp 2.767
Jumlah Biaya Variabel	Rp 74.500.000*	Rp 413.867
Biaya Tetap:		
Biaya Gaji Bagian Keuangan	Rp 2.750.000	-
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 112.500	-
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 208.000	-
Jumlah Biaya Tetap	Rp 3.070.500	-
Jumlah Biaya Produksi	Rp 77.570.500	Rp 413.867

Sumber: Data diolah dari data produksi

*) Dibulatkan, jumlah sebenarnya adalah Rp 74.499.350

Biaya Releven atau Tidak Releven Terhadap Pengambilan Keputusan

No	Jenis Biaya	Releven (kodi)	Tidak Relevan
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 180.800	-
2.	Biaya Tenaga Kerja	Rp 163.000	-
3.	Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp 39.550	-
4.	Biaya Transportasi	Rp 1.660	-
5.	Biaya Listrik	Rp 830	-
6.	Biaya Alat Tulis Kantor	Rp 277	-
7.	Biaya Gaji Bagian Keuangan	-	Rp 2.750.000
8.	Biaya Penyusutan Mesin	-	Rp 112.500
9.	Biaya Penyusutan Gedung	-	Rp 208.000
	Jumlah	Rp 386.117	Rp 3.070.500

Sumber: Data diolah dari data produksi

PESANAN KHUSUS

Pada bulan November Industri AL-AMIN mendapatkan pesanan dari pelanggan baru sejumlah 50 kodi peci Polos dengan harga Rp 400.000/kodi. Maka perhitungan yang perlu dilakukan menggunakan analisis biaya diferensial berdasarkan pada tabel kalkulasi biaya di atas adalah sebagai berikut:

Biaya Produksi Peci Pesanan Khusus

No.	Jenis Biaya	Biaya per Kodi	Total Biaya
	<u>Biaya Produksi</u>		
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 180.800	Rp 9.040.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	Rp 163.000	Rp 8.150.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 39.550	Rp 1.977.500
	Jumlah	Rp 383.350	Rp 19.167.500
	<u>Biaya Operasi</u>		
4.	Biaya Transportasi	Rp 1.660	Rp 83.000
5.	Biaya Listrik	Rp 830	Rp 41.500
6.	Biaya Alat Tulis Kantor	Rp 277	Rp 13.850
	Jumlah	Rp 2.767	Rp 138.350
	Jumlah biaya variabel	Rp 386.117	Rp 19.305.850

Sumber: Data diolah dari data produksi dan data penjualan

Analisis Biaya Diferensial

Analisis Biaya Diferensial

Keterangan	Tanpa Pesanan	Dengan Pesanan	Diferensial
Penjualan:			
- Polos: 69@Rp 500.000	Rp 34.500.000	-	-
50@ Rp 400.000	-	Rp 20.000.000	-
- Batik: 34,5@ Rp 550.000	Rp 18.975.000	-	-
- Bordir: 46@ Rp590.000	Rp 27.140.000	-	-
- Ac: 16,5@ Rp 530.000	Rp 8.745.000	-	-
Pendapatan diferensial	Rp 89.360.000	Rp 20.000.000	Rp 109.360.000
Biaya Variabel:			
- Polos: 69 x Rp 386.117	Rp 26.458.917	-	-
50 x Rp 386.117	-	Rp 19.305.850	-
- Batik: 34,5 x Rp 389.617	Rp 13.441.786	-	-
- Boordir: 46 x Rp 466.067	Rp 21.316.867	-	-
- Ac: 30,5 x Rp 425.276	Rp 12.970.910	-	-
Biaya diferensial	Rp 74.500.000*	Rp 19.305.850	Rp 93.805.850
Laba diferensial	Rp 14.860.000	Rp 694.150	Rp 15.554.150

Sumber: Data diolah dari data produksi dan data penjualan

*) Dibulatkan, jumlah sebenarnya adalah Rp 74.499.350

Laba Diferensial

Laba diferensial diperoleh dari selisih pendapatan diferensial dengan biaya diferensial. Maka laba diferensial dari pesanan khusus peci pada Industri AL-AMIN dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$$

$$\text{Pendapatan diferensial: } 50 \times \text{Rp } 400.000 = \text{Rp } 20.000.000$$

$$\text{Biaya diferensial: } 50 \times \text{Rp } 386.117 = \underline{\text{Rp } 19.305.850 -}$$

$$\text{Laba diferensial: } = \text{Rp } 694.150$$

Dari data di atas dibuat laporan laba/rugi dengan metode *variable costings* selama bulan November 2016 yaitu sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi Tanpa Pesanan Khusus

“Industri AL-AMIN Kebumen”

Laporan Laba Rugi

Untuk periode yang berakhir 30 November 2016

Penjualan		Rp 89.360.000
Biaya Variabel		<u>(Rp 74.500.000)</u>
Kontribusi Marjin		Rp 14.860.000
Biaya Tetap		
- Biaya Gaji Bagian Keuangan	Rp 2.750.000	
- Biaya Penyusutan Mesin	Rp 112.500	
- Biaya Penyusutan Gedung	<u>Rp 208.000+</u>	
Jumlah Biaya Tetap		<u>(Rp 3.070.500)</u>
Laba Operasi		Rp 11.789.500

Laporan Laba Rugi dengan Pesanan Khusus

“Industri AL-AMIN Kebumen”

Laporan Laba Rugi

Untuk periode yang berakhir 30 November 2016

Penjualan tanpa pesanan	Rp 89.360.000	
Penjualan pesanan khusus	<u>Rp 20.000.000+</u>	
Jumlah penjualan		Rp 109.360.000
Biaya Variabel		<u>(Rp 93.805.850)</u>
Kontribusi Marjin		Rp 15.554.150
Biaya Tetap		
- Biaya Gaji Bagian Keuangan	Rp 2.750.000	
- Biaya Penyusutan Mesin	Rp 112.500	
- Biaya Penyusutan Gedung	<u>Rp 208.000+</u>	
Jumlah Biaya Tetap		<u>(Rp 3.070.500)</u>
Laba Operasi		Rp 12.483.650

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerima pesanan khusus perusahaan akan memperoleh laba tambahan sebesar Rp 694.150, hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2012: 75) diperoleh hasil bahwa dalam memperhitungkan analisis alternatif menerima atau menolak pesanan menggunakan biaya variabel saja, sehingga jika menggunakan analisis biaya diferensial akan diperoleh penambahan laba yang berbeda.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian pada industri peci AL-AMIN Kebumen mengenai analisis biaya diferensial peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba diferensial yang diperoleh industri AL-AMIN jika menerima pesanan khusus berupa peci Polos lebih besar dibandingkan jika menolak pesanankhusus yaitu sebesar Rp 694.150.
2. Penggunaan informasi akuntansi diferensial berpengaruh terhadap manajemen untuk pemilihan alternatif keputusan jangka pendek, dengan melakukan analisis biaya diferensial perusahaan dapat mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadiseperti menerima atau menolak pesanan khusus. Analisis biaya diferensial juga digunakan untuk menentukan pendapatan dan biaya yang berbeda diantara kondisi yang ada.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang peneliti berikan yaitu sebaiknya pihak perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sebelum menerima atau menolak pesanan khusus menggunakan analisis biaya diferensial, dan lebih memperhatikan biaya-biaya yang terkait sehubungan dengan alternatif yang akan dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry. 2011. Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada PT. Adinata di Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Bonde, R.A., 2015. Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Bahan Baku Pada RM. Bakso Ba' Nyuk Nyang Manado. *Jurnal EMBA*. 3(1) : 570-577.
- Carter, W.K., 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba 4. Jakarta.
- Halim, A., B. Supomo, dan M.S.Kusufi. 2012. *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Halim, A., 2007. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Hansen, D.R. dan M.M. Mowen. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, P.Y. 2012. Pengambilan Keputusan menggunakan Analisis Biaya Diferensial pada Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon. <http://ejournal.unesa.ac.id>. 20 Oktober 2016 (16:00).
- Sujarweni, V.W., 2015. *Akuntansi Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Tunggal, G.M. 2014. Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus pada UD. Jaya Card. *Jurnal EMBA* 2(3): 420-427.